



**Penerapan Metode Qiraah Shamitah untuk Meningkatkan Pengetahuan Kosa
Kata Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Hidayatullah Balocci Baru
Kabupaten Pangkep**

***The Implementation of The Qira'ah Shamitah Method to Improve Arabic
Vocabulary Knowledge of Students at Hidayatullah Balocci Baru Islamic
Boarding School, Pangkep Regency***

Ihsan Muharram^{1*}, Abdillah S², La Sahidin³

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: ihsanmuharram17@gmail.com^{1*}, abdillah@unismuh.ac.id², la.sahidin@unismuh.ac.id³

Article Info

Article history:

Received : 20-06-2026

Revised : 22-06-2026

Accepted : 24-06-2026

Published : 26-06-2026

Abstract

This study aimed to improve students' Arabic vocabulary knowledge through the implementation of the Qira'ah Shamitah Method at Hidayatullah Balocci Baru Islamic Boarding School, Pangkep Regency. The study employed a quantitative approach using Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection stages. The participants were 12 students. Data were collected through observation, tests, and documentation and analyzed using descriptive quantitative techniques. The findings revealed that the implementation of the Qira'ah Shamitah Method significantly improved students' Arabic vocabulary knowledge. In the pre-action stage, the students' mean score was 50.83. After the implementation of Cycle I, the mean score increased to 73.33, with a learning mastery level of 66.66%. In Cycle II, the mean score further increased to 90.00, and learning mastery reached 100%. These findings indicate that the Qira'ah Shamitah Method is effective in enhancing Arabic vocabulary acquisition through student-centered learning, encouraging active participation, and fostering independent vocabulary comprehension. Therefore, this method can serve as an effective alternative strategy for Arabic language instruction, particularly in improving students' mastery of vocabulary.

Keywords: *Qira'ah Shamitah Method, Arabic vocabulary, Arabic language learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kosakata bahasa Arab santri melalui penerapan metode Qira'ah Shamitah di Pondok Pesantren Hidayatullah Balocci Baru Kabupaten Pangkep. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 12 santri. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Qira'ah Shamitah mampu meningkatkan pengetahuan kosakata bahasa Arab santri. Pada tahap pra-tindakan, nilai rata-rata santri sebesar 50,83. Setelah tindakan pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,33 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 66,66%. Pada Siklus II, nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 90,00 dan ketuntasan belajar mencapai 100%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode Qira'ah Shamitah efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mendorong keaktifan belajar, dan memperkuat pemahaman



kosakata secara mandiri. Oleh karena itu, metode ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk meningkatkan penguasaan mufradat.

Kata kunci: Qira'ah Shamitah, kosakata bahasa Arab, pembelajaran bahasa Arab

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan umat Islam karena berfungsi sebagai bahasa agama, ilmu pengetahuan, dan komunikasi. Sebagai bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an, hadis, serta berbagai literatur keislaman klasik, penguasaan bahasa Arab menjadi kebutuhan mendasar bagi peserta didik dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam secara langsung. Selain itu, bahasa Arab memiliki sistem kebahasaan yang khas, meliputi aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis yang menjadikannya penting untuk dipelajari secara sistematis dalam lembaga pendidikan Islam (Muradi, 2011; Andriani, 2015). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk mengembangkan berbagai keterampilan berbahasa yang saling berkaitan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Khotiah, 2020).

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Arab adalah penguasaan kosakata (mufradat). Kosakata merupakan unsur dasar yang menentukan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan bahasa secara efektif. Semakin banyak kosakata yang dikuasai, semakin besar peluang seseorang untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara optimal (Zaid et al., 2024). Namun demikian, berbagai penelitian dan fakta lapangan menunjukkan bahwa rendahnya penguasaan kosakata masih menjadi kendala utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Kondisi tersebut diperparah oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik (Lubis & Ghoziyah, 2023).

Berbagai metode telah dikembangkan untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah metode Qira'ah Shamitah atau The Silent Way Method. Metode ini menekankan keaktifan peserta didik dalam proses belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan seperlunya. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk membangun pemahaman secara mandiri, meningkatkan konsentrasi, serta mengembangkan kemampuan berbahasa secara lebih aktif (Al Farros & Masrun, 2024). Penelitian Lutfiyah (2020) menunjukkan bahwa metode Silent Way mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan membantu menghilangkan anggapan bahwa bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit dipelajari. Namun, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada peningkatan keterampilan berbahasa secara umum atau keterampilan menyimak, sehingga kajian mengenai penerapannya dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab masih relatif terbatas.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kondisi nyata di Pondok Pesantren Hidayatullah Balocci Baru Kabupaten Pangkep yang menunjukkan rendahnya penguasaan kosakata bahasa Arab santri. Hasil observasi awal memperlihatkan bahwa sebagian santri mengalami kesulitan menyebutkan kosakata bahasa Arab sederhana karena minimnya pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya, rendahnya minat belajar, serta dominannya penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan santri dalam proses pembelajaran dan kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena



itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan penguasaan kosakata santri secara lebih efektif.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses yang dirancang untuk membantu peserta didik memperoleh kemampuan berbahasa melalui pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam konteks pendidikan Islam, bahasa Arab memiliki peran strategis karena menjadi sarana untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, dan berbagai literatur keislaman lainnya (Rohman, 2022). Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Makinuddin, n.d.).

Salah satu teori utama yang menjadi landasan penelitian ini adalah teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya secara aktif melalui pengalaman belajar. Prinsip ini sejalan dengan metode Qira'ah Shamitah (The Silent Way) yang dikembangkan oleh Caleb Gattegno pada tahun 1972. Metode ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan seperlunya. Menurut Gattegno, proses belajar akan lebih efektif apabila peserta didik menemukan sendiri konsep yang dipelajari daripada sekadar menerima informasi secara pasif (Oensyar, 2015). Stevick menjelaskan bahwa metode ini dibangun atas tiga prinsip utama, yaitu memperhatikan (watch), memberikan bantuan seperlunya (give only what is needed), dan menunggu peserta didik menemukan pemahamannya sendiri (Luthfiyah, 2020).

Secara konseptual, metode Qira'ah Shamitah memandang pembelajaran bahasa sebagai proses aktif yang menuntut keterlibatan peserta didik dalam mengamati, berpikir, dan menyelesaikan masalah kebahasaan. Penggunaan media pembelajaran, seperti sound-color chart, word chart, teacher's silence, peer correction, dan rods, berfungsi untuk membantu peserta didik membangun pemahaman secara mandiri (Al Farros & Masrun, 2024). Metode ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa melalui aktivitas membaca, menyimak, dan mengungkapkan gagasan secara bertahap sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Yamin, 2023).

Dalam penelitian ini, metode Qira'ah Shamitah dihubungkan dengan penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat). Kosakata merupakan unsur fundamental dalam pembelajaran bahasa karena menjadi dasar bagi pengembangan seluruh keterampilan berbahasa. Penguasaan kosakata yang memadai memungkinkan peserta didik memahami informasi yang diterima serta mengungkapkan gagasan secara efektif (Kusyanti, 2018). Humaidi (2023) menjelaskan bahwa kosakata merupakan komponen utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam mempelajari bahasa Arab. Sejalan dengan itu, Aini dan Wijaya (2018) menyatakan bahwa penguasaan kosakata yang baik berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, peningkatan penguasaan mufradat dapat dipandang sebagai indikator penting keberhasilan pembelajaran bahasa Arab.

Hubungan antara metode Qira'ah Shamitah dan penguasaan kosakata dapat dijelaskan melalui kerangka konseptual bahwa metode pembelajaran yang menuntut keaktifan peserta didik akan mendorong keterlibatan kognitif yang lebih tinggi dalam proses belajar. Melalui aktivitas mengamati, memahami, mengingat, dan menggunakan kosakata secara langsung, peserta didik



memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Oleh karena itu, metode Qira'ah Shamitah diperkirakan mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik secara lebih efektif.

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Nurazizah Bancin, Hayatunnisa Nursahfitri, Nurhalimah, Faisal Mahmud Adam, dan Taufiqurrohman pada tahun 2023 dengan judul *Efektivitas Penerapan Metode Silent Way untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Dar Al-Hikmah Pekanbaru*. Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen untuk menguji efektivitas metode Silent Way terhadap keterampilan menyimak bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 4,7 lebih besar daripada ttabel pada taraf signifikansi 1% maupun 5%, sehingga metode Silent Way dinyatakan efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik (Bancin et al., 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa metode Silent Way memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih memiliki beberapa keterbatasan. Secara teoritis, penelitian Bancin et al. (2023) lebih berfokus pada keterampilan menyimak sebagai aspek keterampilan berbahasa Arab, sementara kajian mengenai penerapan metode Silent Way untuk meningkatkan penguasaan kosakata masih relatif terbatas. Secara empiris, penelitian tersebut menggunakan pendekatan eksperimen pada konteks sekolah menengah pertama, sehingga belum memberikan gambaran mengenai implementasi metode tersebut dalam lingkungan pesantren dengan karakteristik peserta didik yang berbeda. Selain itu, penelitian sebelumnya belum mengkaji secara mendalam bagaimana proses penerapan metode Silent Way dapat meningkatkan penguasaan mufradat melalui tindakan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

Berdasarkan telaah tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode Qira'ah Shamitah memiliki landasan teoritis yang kuat dalam perspektif pembelajaran konstruktivistik dan telah terbukti efektif dalam meningkatkan beberapa aspek keterampilan berbahasa Arab. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait penerapannya dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada lingkungan pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan memperluas kajian mengenai efektivitas metode Qira'ah Shamitah pada aspek penguasaan mufradat melalui pendekatan penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya sekaligus memperkaya pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan pengetahuan kosakata bahasa Arab santri melalui penerapan metode Qira'ah Shamitah. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan tindakan perbaikan secara sistematis melalui siklus perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas (Daryanto, 2014; Utomo et al., 2024). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatullah Balocci Baru, Dusun Malengge, Kecamatan Balocci Baru, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada kondisi pembelajaran bahasa Arab yang masih menghadapi kendala dalam penguasaan kosakata santri serta adanya lingkungan pesantren yang aktif menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran dan keagamaan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026 dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang berlangsung di pesantren.

Subjek penelitian terdiri atas santri kelas IX dan santri Madrasah Aliyah kelas X, XI, dan XII Pondok Pesantren Hidayatullah Balocci Baru Kabupaten Pangkep. Objek penelitian adalah penerapan metode Qira'ah Shamitah dalam meningkatkan pengetahuan kosakata bahasa Arab santri. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas belajar dan lembar tes. Lembar observasi digunakan untuk mengukur aktivitas santri selama proses pembelajaran, terutama kemampuan memahami dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bahasa Arab. Sementara itu, lembar tes digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata melalui pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bahasa Arab yang dipelajari.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif (*participant observation*), yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran bersama santri untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai aktivitas belajar peserta didik (Wardah, 2020). Tes digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan kosakata bahasa Arab melalui pembacaan teks bahasa Arab dan pemberian pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan (Arikunto, 2013). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil tes dianalisis untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kosakata bahasa Arab santri pada setiap siklus pembelajaran. Analisis dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata hasil belajar serta persentase aktivitas belajar santri. Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus dengan kriteria daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 70% (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode Qira'ah Shamitah dalam meningkatkan pengetahuan kosakata bahasa Arab santri Pondok Pesantren Hidayatullah Balocci Baru Kabupaten Pangkep. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilaksanakan melalui dua siklus tindakan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Bagian ini menyajikan hasil penelitian secara terintegrasi dengan pembahasan sehingga setiap temuan yang diperoleh langsung dianalisis, diinterpretasikan, serta dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

Kondisi Awal Pengetahuan Kosakata Bahasa Arab Santri

Sebelum penerapan metode Qira'ah Shamitah, dilakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan kosakata bahasa Arab santri. Hasil pengukuran awal menunjukkan bahwa kemampuan kosakata bahasa Arab santri masih tergolong rendah dan belum memenuhi ketuntasan belajar yang ditetapkan.



Tabel 1. Kategori Hasil Pre-Test Pengetahuan Kosakata Bahasa Arab

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
0–54	7	58,33%	Sangat Kurang
55–69	4	33,33%	Kurang
70–84	1	8,33%	Baik
85–100	0	0%	Sangat Baik
Jumlah	12	100%	

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar santri berada pada kategori sangat kurang (58,33%), sedangkan hanya satu santri (8,33%) yang mencapai kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas santri belum menguasai kosakata bahasa Arab secara memadai sebelum tindakan pembelajaran dilakukan.

Hasil analisis statistik deskriptif juga memperlihatkan rendahnya kemampuan awal santri sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Pre-Test

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
12	40	70	50,83	10,836

Nilai rata-rata pre-test sebesar 50,83 menunjukkan bahwa kemampuan awal santri masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Nilai minimum sebesar 40 dan maksimum 70 mengindikasikan bahwa sebagian besar santri masih mengalami kesulitan dalam menghafal, memahami, membaca, dan menggunakan kosakata bahasa Arab. Standar deviasi sebesar 10,836 menunjukkan bahwa kemampuan santri relatif homogen, tetapi berada pada tingkat penguasaan yang rendah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung sebelum tindakan belum mampu memfasilitasi penguasaan kosakata secara optimal. Rendahnya hasil belajar mengindikasikan bahwa santri masih kesulitan menghubungkan kosakata dengan makna dan konteks penggunaannya. Akibatnya, proses memahami teks maupun menggunakan kosakata dalam komunikasi sederhana menjadi kurang efektif.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Kusyanti (2018) yang menyatakan bahwa kosakata merupakan fondasi utama dalam pembelajaran bahasa. Humaidi (2023) juga menegaskan bahwa keterbatasan penguasaan mufradat akan memengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, rendahnya capaian pada tahap awal menjadi indikator perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik.

Dari perspektif teori konstruktivistik yang mendasari metode Qira'ah Shamitah, kondisi tersebut menunjukkan bahwa santri belum memperoleh pengalaman belajar yang cukup untuk membangun pemahaman kosakata secara mandiri. Pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru menyebabkan keterlibatan kognitif santri relatif rendah. Oleh karena itu, penerapan metode Qira'ah Shamitah diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan partisipasi belajar sekaligus memperkuat penguasaan kosakata bahasa Arab santri.



Penerapan Metode Qira'ah Shamitah dan Peningkatan Pengetahuan Kosakata Bahasa Arab pada Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebagai tahap awal penerapan metode Qira'ah Shamitah untuk meningkatkan pengetahuan kosakata bahasa Arab santri. Pembelajaran difokuskan pada tema *at-tahiyyah wa at-ta'aruf* (التحية والتعارف) dengan menekankan penggunaan isyarat nonverbal, gambar kosakata, latihan membaca, mengucapkan, dan menuliskan kosakata secara mandiri. Setelah tindakan pembelajaran diberikan, dilakukan post-test untuk mengukur perkembangan kemampuan santri.

Hasil post-test Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3, sebagian besar santri telah berada pada kategori baik dan sangat baik.

Tabel 3. Kategori Hasil Post-Test Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
0–54	0	0%	Sangat Kurang
55–69	4	33,33%	Kurang
70–84	5	41,66%	Baik
85–100	3	25,00%	Sangat Baik
Jumlah	12	100%	

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada lagi santri yang berada pada kategori sangat kurang. Sebanyak lima santri (41,66%) telah mencapai kategori baik dan tiga santri (25%) berada pada kategori sangat baik. Namun demikian, masih terdapat empat santri (33,33%) yang berada pada kategori kurang sehingga ketuntasan klasikal belum sepenuhnya tercapai. Dari 12 santri yang mengikuti pembelajaran, delapan santri (66,66%) telah mencapai nilai di atas KKM, sedangkan empat santri lainnya masih berada di bawah standar ketuntasan.

Peningkatan hasil belajar juga terlihat pada analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Hasil Post-Test Siklus I

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
12	50	100	73,33	17,233

Hasil pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata santri meningkat menjadi 73,33 dengan nilai minimum 50 dan maksimum 100. Jika dibandingkan dengan kondisi awal yang memiliki rata-rata 50,83, terjadi peningkatan sebesar 22,50 poin. Selain itu, nilai maksimum meningkat dari 70 menjadi 100, yang menunjukkan bahwa sebagian santri mampu mencapai penguasaan kosakata yang sangat baik setelah penerapan metode Qira'ah Shamitah. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode Qira'ah Shamitah mulai memberikan dampak positif terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab santri. Penggunaan gambar, isyarat tangan, ekspresi wajah, dan minimnya intervensi verbal guru mendorong santri untuk membangun



pemahaman secara mandiri. Proses ini membuat santri lebih aktif mengamati, menebak makna kosakata, serta menghubungkan kosakata dengan konteks yang dipelajari. Dalam perspektif konstruktivistik, kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung melalui proses konstruksi pengetahuan yang dilakukan langsung oleh peserta didik.

Meskipun demikian, hasil Siklus I juga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan belum merata. Nilai standar deviasi sebesar 17,233 mengindikasikan adanya variasi kemampuan yang cukup besar antar santri. Beberapa santri mengalami peningkatan yang sangat tinggi, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kosakata yang diajarkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap metode pembelajaran baru belum berlangsung secara optimal pada seluruh peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bancin et al. (2023) yang menemukan bahwa metode Silent Way efektif meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik utama metode Silent Way, yaitu mendorong keaktifan belajar dan kemandirian peserta didik, mampu memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek pembelajaran bahasa Arab. Namun, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik karena menunjukkan bahwa metode tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap keterampilan menyimak, tetapi juga mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab.

Dari sisi teoritis, hasil Siklus I memperkuat asumsi bahwa pembelajaran bahasa akan lebih efektif ketika peserta didik berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Sementara itu, secara praktis temuan ini menunjukkan bahwa metode Qira'ah Shamitah dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran kosakata bahasa Arab di lingkungan pesantren. Akan tetapi, karena ketuntasan klasikal belum mencapai target minimal 75%, diperlukan tindakan lanjutan berupa perbaikan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya agar peningkatan hasil belajar dapat terjadi secara lebih merata.

Optimalisasi Penerapan Metode Qira'ah Shamitah pada Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari refleksi pada Siklus I. Perbaikan pembelajaran difokuskan pada pemberian bimbingan tambahan kepada santri yang belum mencapai KKM, peningkatan intensitas latihan menulis kosakata, optimalisasi penggunaan media visual dan isyarat nonverbal, serta pemberian umpan balik yang lebih spesifik selama proses pembelajaran. Selain itu, peneliti menambahkan aktivitas kontekstual berupa permainan bahasa (*tebak tulisan*) untuk memperkuat pemahaman dan retensi kosakata bahasa Arab.

Hasil observasi selama pelaksanaan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan partisipasi santri dibandingkan siklus sebelumnya. Santri terlihat lebih aktif dalam menebak makna kosakata, mengucapkan kosakata secara mandiri, serta menuliskannya dengan lebih tepat. Penggunaan isyarat nonverbal dan permainan bahasa membuat suasana pembelajaran lebih interaktif sehingga keterlibatan santri dalam proses belajar meningkat.

Peningkatan tersebut tercermin pada hasil post-test Siklus II sebagaimana disajikan pada Tabel 5.



Tabel 5. Kategori Hasil Post-Test Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
0–54	0	0%	Sangat Kurang
55–69	0	0%	Kurang
70–84	3	25%	Baik
85–100	9	75%	Sangat Baik
Jumlah	12	100%	

Berdasarkan Tabel 5, seluruh santri berhasil keluar dari kategori sangat kurang dan kurang. Sebanyak tiga santri (25%) berada pada kategori baik, sedangkan sembilan santri (75%) mencapai kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan Siklus I, ketika kategori sangat baik hanya mencapai 25%. Ketuntasan klasikal pada Siklus II telah melampaui target yang ditetapkan, yaitu lebih dari 75% santri mencapai nilai di atas KKM.

Peningkatan hasil belajar juga terlihat pada statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Hasil Post-Test Siklus II

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
12	70	100	90,00	9,535

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata santri meningkat menjadi 90,00 dengan nilai minimum 70 dan maksimum 100. Jika dibandingkan dengan Siklus I, rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 16,67 poin, dari 73,33 menjadi 90,00. Selain itu, standar deviasi menurun dari 17,233 menjadi 9,535. Penurunan standar deviasi ini menunjukkan bahwa hasil belajar santri menjadi lebih merata dan kesenjangan kemampuan antar peserta didik semakin kecil.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II berhasil mengatasi berbagai kendala yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Bimbingan tambahan yang diberikan kepada santri yang belum tuntas membantu mereka memahami kosakata secara lebih mendalam. Sementara itu, penggunaan permainan bahasa memberikan kesempatan kepada santri untuk mengulang, mengingat, dan menggunakan kosakata dalam situasi yang lebih menyenangkan. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan hafalan kosakata, tetapi juga memperkuat pemahaman dan kemampuan penggunaan kosakata secara kontekstual.

Hasil penelitian ini memperkuat teori konstruktivistik yang menjadi landasan metode Qira'ah Shamitah. Melalui penggunaan isyarat nonverbal, pengamatan gambar, dan aktivitas eksploratif, santri membangun pengetahuannya sendiri secara aktif. Proses tersebut memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih bermakna karena peserta didik terlibat langsung dalam menemukan dan mengonstruksi makna kosakata yang dipelajari. Temuan ini juga mendukung pandangan Gattegno bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh tingkat kemandirian peserta didik dalam memperoleh pengetahuan.

Temuan pada Siklus II juga konsisten dengan penelitian Bancin et al. (2023) yang menunjukkan efektivitas metode Silent Way dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang berbeda karena berfokus pada peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab di lingkungan pesantren melalui



pendekatan penelitian tindakan kelas. Selain menunjukkan peningkatan hasil belajar, penelitian ini juga memperlihatkan bagaimana modifikasi strategi pembelajaran melalui permainan bahasa dan umpan balik yang lebih intensif dapat memperkuat efektivitas metode Qira'ah Shamitah.

Secara teoritis, hasil Siklus II menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memanfaatkan aktivitas belajar yang bersifat eksploratif. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bahwa guru bahasa Arab dapat mengintegrasikan metode Qira'ah Shamitah dengan aktivitas pembelajaran yang kreatif dan kontekstual untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik serta hasil belajar yang lebih merata. Keberhasilan Siklus II menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya efektif meningkatkan kemampuan kosakata, tetapi juga mampu membangun kepercayaan diri, partisipasi, dan kemandirian belajar santri.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Qira'ah Shamitah mampu meningkatkan pengetahuan kosakata bahasa Arab santri Pondok Pesantren Hidayatullah Balocci Baru Kabupaten Pangkep secara bertahap dan berkelanjutan. Peningkatan tersebut terlihat sejak kondisi awal hingga akhir tindakan. Pada tahap awal, rata-rata hasil belajar santri masih berada pada angka 50,83 dan sebagian besar santri belum mencapai KKM. Setelah penerapan metode Qira'ah Shamitah pada Siklus I, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 73,33 meskipun ketuntasan klasikal belum tercapai. Perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II kemudian menghasilkan peningkatan yang lebih optimal dengan rata-rata nilai mencapai 90,00 dan ketuntasan klasikal melampaui target yang telah ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa metode Qira'ah Shamitah efektif dalam membantu santri memahami, mengingat, membaca, mengucapkan, dan menuliskan kosakata bahasa Arab. Keberhasilan ini tidak hanya ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata kelas, tetapi juga oleh menurunnya standar deviasi dari 17,233 pada Siklus I menjadi 9,535 pada Siklus II. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan tidak hanya terjadi pada sebagian kecil santri, melainkan berlangsung secara lebih merata pada seluruh peserta didik.

Dari perspektif teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan isyarat nonverbal, pengamatan gambar, latihan mandiri, serta aktivitas kontekstual, santri memperoleh kesempatan untuk membangun pemahamannya sendiri terhadap makna kosakata yang dipelajari. Temuan ini juga mendukung konsep dasar metode Silent Way yang dikembangkan oleh Gattegno, yaitu bahwa pembelajaran bahasa akan lebih efektif ketika peserta didik diberi ruang untuk menemukan dan mengonstruksi pengetahuannya secara mandiri.

Temuan penelitian ini sekaligus memperluas hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bancin et al. (2023). Jika penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas metode Silent Way dalam meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Arab, penelitian ini membuktikan bahwa metode tersebut juga efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris baru mengenai penerapan metode Qira'ah Shamitah pada konteks pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren melalui pendekatan penelitian tindakan kelas.



Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat, tetapi juga oleh proses refleksi dan perbaikan tindakan yang dilakukan secara berkelanjutan. Integrasi metode Qira'ah Shamitah dengan aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif, seperti permainan bahasa, bimbingan individual, dan pemberian umpan balik yang intensif, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan santri serta menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif. Temuan ini menjadi dasar bahwa inovasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di pesantren maupun lembaga pendidikan Islam lainnya, sekaligus menjadi landasan bagi penarikan kesimpulan penelitian.

KESIMPULAN

Penerapan metode Qira'ah Shamitah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kosakata bahasa Arab santri Pondok Pesantren Hidayatullah Balocci Baru Kabupaten Pangkep. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar santri secara bertahap pada setiap siklus tindakan. Nilai rata-rata santri meningkat dari 50,83 pada tahap pra-tindakan menjadi 73,33 pada Siklus I dan kembali meningkat menjadi 90,00 pada Siklus II. Selain itu, ketuntasan belajar klasikal yang pada Siklus I mencapai 66,66% meningkat menjadi 100% pada Siklus II.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode Qira'ah Shamitah mampu mendorong keaktifan dan kemandirian belajar santri dalam memahami kosakata bahasa Arab melalui penggunaan media visual, isyarat nonverbal, dan latihan yang berpusat pada peserta didik. Temuan ini memberikan kontribusi empiris bahwa metode Qira'ah Shamitah dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan penguasaan mufradat, khususnya pada lingkungan pesantren dan lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Dan Terjemahannya.

Aathifah Al Farros, and Masrun, 'Metode Shamitah (The Silent Way Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *INTIFA: Journal of Education and Language*, 1.1 (2024), pp. 96–104, doi:10.62083/7jg41m70.

Abdul Rohman, 'Bahasa Arab Dan Problematika Pembelajarannya', *Sanaamul Quran : Jurnal Wawasan Keislaman*, 3.1 (2022), pp. 15–28, doi:10.62096/tsaqofah.v3i1.26

Aini, Syarifah, and Mualim Wijaya, 'Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodlat Peserta Didik Di Madrasah', *Palapa*, 6.1 (2018), pp. 90–110, doi:10.36088/palapa.v6i1.61.

Andriani, Asna, 'Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam', *Ta'allum*, (03) 01 (2015).

Arikunto, S, 'Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik', *Jakarta: Rineka Cipta*, 2010.

Arikunto, Suharsimi, 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek', *Jakarta: Rineka Cipta*, 2013.

Asadullah, 'Metodik Khustis Pengajaran Bahasa Arab', *Mataram: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.*, 1995.

Ashila, Laila, and Wafa Khilda Dalilah, 'Kemampuan Membaca Pada Penerapan Metode The Silent Way Dalam Pengajaran Bahasa Inggris', 3 (2024).



- Asyifa, a Charis, 'Keaktifan Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw Dan Cardshort Pada Siswa Kelas Viii Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Hasan Muchyi Kapurejo', *Etheses Iain Kediri*, 2020 <<http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/1437>>.
- Aziza, Lady Farah, and Ariadi Muliansyah, 'Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif', *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 19.1 (2020), pp. 56–71, doi:10.20414/tsaqafah.v19i1.2344.
- Bancin, Nurazizah, Hayatunnisa Nursahfitri, and Faisal Mahmud Adam, 'Journal Of Social Community Efektifitas Penerapan Metode Silent Way Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Mts Dar Al-Hikmah Pekanbaru', *Kablilah: Journal Of Social Community*, 8.1 (2023).
- Baroroh, R. Umi, and Fauziyah Nur Rahmawati, 'Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif', *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9.2 (2020). doi:10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181.
- Basyirudin Usman, 'Metodologi Pembelajaran Agama Islam', *Jakarta : Ciputat Press*, 2002.
- Chatibul Umam dkk, 'Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan TInggi Agama', (*Jakarta: Depag R.I*), 1975.
- Daryanto, 'Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah', *Yogyakarta: Penerbit Gava Media.*, 2014.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia.', (*Jakarta: Balai Pustaka*, 1989).
- Dewi Robi'ah Al'Adawiyah, Fiqi Rihadatul, 'The Silent Way : Membangun Kreatifitas Dalam Kemampuan Taqdimul Qisoh Bahasa Arab', *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III*, 2019.
- Dwita, D, 'Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Penguasaan Mufrodat (Kosa Kata) Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Mts Mathla'ul Anwar Cemplang Tahun Pelajaran 2022/2023', *Shawtul Arab : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.1 (2023).
- Febrianingsih, Dian, 'Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2.2 (2021). <<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>>.
- Firdaus, Iqlima, Rahmadisha Hidayati, Rida Siti Hamidah, Rina Rianti, Ritha Cahyuni, and Khusnul Khotimah, 'Model-Model Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas', *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, Vol.1 No.2.2 (2023).
- Habibi, Erfan, 'Penerapan Metode Al-Shâmitah Terhadap Keterampilan Membaca Teks Arab Bagi Siswa Madrasah Aliyah', 2010.
- Humaidi, 'Strategi Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab:(Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Almaarif 05 Singosari)', *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, 2.02 (2023).
- Khotiah, Siti, 'Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Berbahasa Arab Melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTs Negeri 8 Karangmojo', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5.2 (2020). doi:10.14421/jpm.2020.52-09
- Kusyanti, Esty, 'Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Melalui Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII-5 Semester I Madrasah Tsanawiyah Negeri 24 Jakarta Tahun Pelajaran 2015 /2016.', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 4.4 (2018).



- Lestari, L. M., & Martina, F., 'The Effectiveness Of Using Silent Way Method On Students' vocabulary Achievement (Quasi-Experimental Research At The Second Grade Of Smpn 29 Bengkulu Tengah).', *Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(2) (2022).
- Lubis, Isnaini, and Istifadatul Khoziyah., 'Assesmen For Learning Mahar Ah Qira ' Ah Ditinjau d Ari Tujuan Pembelajarannya.', *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2) (2023).
- Luthfiyah, 'Penerapan Metode Silent Way Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Di MI. Miftahul Ulum Karang Semanding Balung.', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(2) (2020).
- Makinuddin, Mohammad, 'Membangun Mutu Pembelajaran Bahasa Arab', *Miyah: Jurnal Studi Islam*, 19(01) (2023).
- Munandar, I., Indira, D., & Darmayanti, N. (2021)., 'Kesalahan Pengucapan Vokal Bahasa Inggris Mahasiswa "Kelas Berbicara" UIN Sunan Gunung Djati.', *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(2), (2021).
- Razak, Abdul, 'Membaca Pemahaman Teori Dan Aplikasi Pengajaran', *Pekanbaru: Ababil Press*, 2020.
- Sagala, Syaiful, 'Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar', 2017.
- Sari, Nirmala, 'Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Pair Check Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo', *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra* 3, 1 (2025).
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)', (Bandung: Alfabet, 2017.
- Suyoto, 'Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Kelas', *Surakarta: UNISRI Press.*, 2021.
- Ulin, Nuha, 'Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab', 2019.
- Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi, 'Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan', *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1.4 (2024). doi:10.47134/ptk.v1i4.821
- Wardah, N. S., 'Penelitian Tindakan Kelas', *Boyolali: Lakeisha.*, 2020.
- Yamin, Mohammad, 'Implementasi Metode Silent Way Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyyah DDI Loa Janan Samarinda', *Borneo Journal of Primary Education*, 3(1) (2023).
- Zaid, Abdul Hafidz, Lia Husnul Khotimah, Nur Salis Alamin, and Wafiq Azizah, 'Penerapan Metode Bernyayi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santriwati Baru Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3', *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.10 (2024). doi:10.54371/jiip.v7i10.6030